

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Randai *Si Agak Tuah* diperkirakan berdiri tahun 1966-an di Kelurahan Limbukan, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh. Randai ini didirikan Wali Kasi karena pada saat itu daerah di sekitar Limbukan sudah memiliki kelompok kesenian randai, sementara Kelurahan Limbukan belum ada kelompok randainya. Pertunjukan randai pertama kali diadakan di daerah Limbukan itu sendiri dalam rangka *baralalek nagari* setahun setelah masa berdirinya

Randai ini mengalami kemajuan dan kemunduran. Bentuk kemajuannya pada aspek-aspek seperti gerakan, kostum, alat musik, jumlah anggota, komposisi anggota, dan juga cara penyajian atau penampilan cerita. Bentuk kemundurannya adalah kesulitan dalam regenerasi anggota, kurangnya acara untuk penampilan randai, lemahnya masalah arsip sejarah kelompok randai *Si Agak Tuah*.

Faktor penyebab kemajuan dan kemunduran Randai *Si Agak Tuah* terdapat dalam berbagai bidang. Penyebab kemajuan dalam bidang budaya karena kemajuan teknologi bagian sosial budaya memudahkan akses masyarakat untuk mempelajari kesenian dan dapat dimanfaatkan sebagai alat promosi untuk mengenalkan kelompok randai secara luas. Dampak negatifnya tarian modern. Faktor kedua adalah pendidikan. Pendidikan menjadi alasan jembatan bagi setiap generasi agar mengetahui dan mempelajari kesenian tradisional. Namun, seperti peran ganda yang

disebabkan oleh budaya, pendidikan juga menjadi salah satu faktor kemunduran randai *Si Agak Tuah*.

Faktor ketiga merupakan perekonomian. Ekonomi dapat menjadi pekerjaan sampingan yang membantu kelompok randai dalam memenuhi kebutuhan kelompok randai dan juga pribadi. Namun, dampak kemundurannya adalah sulitnya regenerasi randai *Si Agak Tuah*, karena sebagian dari anggota harus pergi merantau untuk bekerja. Meski secara garis besar keadaan ekonomi masyarakat Limbukan dapat dikatakan diangka stabil, namun masih banyak masyarakat yang bergantung kepada keluarganya yang ada di perantauan. Tidak sedikit anak muda yang diharapkan bisa meneruskan randai *Si Agak Tuah* memilih untuk mencari kerja di tempat yang jauh demi menstabilkan ekonomi keluarga mereka.

Oleh sebab itu diperlukannya kerja sama dan kolaborasi yang baik antara setiap sektor agar kesenian randai dapat terus aktif dan berkembang secara berkelanjutan dan tidak lagi mengalami masa kekosongan terutama dengan permasalahan regenerasi randai yang sangat sulit, khususnya untuk mencari pemeran utama cerita randai dan juga pendendang. Sangat diharapkan agar kelompok randai *Si Agak Tuah* dapat lebih berkembang dan menjadi salah satu ciri khas yang akan membawa nama Nagari Limbukan menjadi lebih terkenal dengan keseniannya.

B. Saran

Hasil penelitian mengenai kajian ini tentu tidak dapat dikatakan memiliki hasil yang sempurna. Sangat diperlukan referensi dan sumber yang lebih untuk menyempurnakan tulisan ini. Kritik dan saran juga diharapkan dari semua kalangan pembaca agar dapat membantu kajian atau penulisan yang akan datang. Pada sisi lain, tentu tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan baru bagi para pembaca. Selanjutnya, penulis memiliki sedikit saran kepada penulis-penulis yang akan datang, anggota randai *Si Agak Tuah*, serta Dinas Kebudayaan yang berada di Kota Payakumbuh.

Pertama kepada anggota dan calon anggota randai *Si Agak Tuah* agar dapat lebih memperhatikan struktural dan juga pengelolaan sumber daya, khususnya untuk dokumentasi dan arsip yang akan sangat berguna sebagai bentuk bukti dari sejarah randai ini. Kemudian, akan lebih baik jika kelompok randai memiliki sertifikat bukti pendirian kelompok randai. Untuk sekarang manfaatkan teknologi dan media secara penuh agar dapat mengembangkan randai agar lebih dikenal dan diketahui khalayak.

Kedua, bagi kantor dinas kebudayaan Kota Payakumbuh. Acara yang telah diselenggarakan secara rutin seperti ulang tahun kota (*Bagodang*) dan beberapa festival lain memang telah memberikan wadah kepada anak-anak atau generasi muda dalam mengembangkan bakatnya. Namun, akan sangat bagus jika pengetahuan mengenai kesenian dapat lebih di ajarkan dan sama ratakan di setiap lapisan seperti kurikulum

Muatan Lokal *Mulok* yang sudah diterapkan pada saat ini. Agar semakin banyak anak-anak yang tertarik untuk mempelajari kesenian tradisional Minangkabau. Tentu hal ini tidak dapat di kabulkan secara instan, tapi sangat diharapkan untuk adanya ide-ide baru yang sama atau lebih menakjubkan dari acara yang telah ada sebelumnya.

Ketiga, diharapkan untuk masa yang akan datang akan muncul tulisan-tulisan berkembang dari penelitian ini, baik dari segi cerita, makna gerakan, atau pun aspek-aspek lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Ombak.
- Chairul, H. (n.d.). *Kesenian Randai di Minangkabau*. Jakarta, Indonesia: Pembinaan Media dan Kebudayaan.
- Dasfordate, A. (2023). *Buku Ajar Historiografi* (1st ed.). (D. E. Winoto, Ed.) purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia: Eureka Media Aksara.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Limbukan, A. (2024). *Data Penduduk Kelurahan Limbukan*. payakumbuh.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. jakarta, Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Tjahyadi, I., Andayani, S., & Wafa, H. (2020). *Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya*. Lamongan: Pagan Press.

Artikel dan Skripsi

- Asmara, D. A. (2022). Spirit Pribahasa Mambangik Batang Tarandam In The Ceramic Artwork. *Seni Kriya*, 139-166.
- Aygilia, A., & Naldi, H. (2024). Perkembanagn Grup Randai di Kuantan Singingi. *Hukum Islam dan Humaniora*, 277-285.
- HS, W. (2014). Dramaturgi Teater Rakyat Randai di Minangkabau. *Kajian Seni*, 32-47.
- Putri, D. P. (2015). Makna Simbolik Randai Sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *JOM Fisip UR*, 1-15.

- Putri, M. M., Desfiarni, & Darmawati. (2015). Pelestarian Kesenian Randai di Sanggar Minang Saiyo Desa SIjantang kota Sawahlunto. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 37-46.
- Ravico, Rochmiatun, E., Sustuaningsih, I. M., Susetyo, B., & Ramadhona, N. (2023). Implementasi Heuristik Dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa, . *Chronologia*, 118-128.
- Wardah , E. S. (2020, Desember). Metode Penelitian Sejarah. *Tsaqofah*, 12, 163-175.
- Yulidar, Syuraini, & Ismaniar. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Koto Pariaman. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* , 245-251.
- Zulkifli. (2013). Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau: Alternatif Pembinaan dan Pengembangan. *Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 9.

Website

- Aris, & Nuryanto, H. (2025, Juli 28). *Gramedia*. Retrieved from Gramedia Blog: https://www.gramedia.com/literasi/dinamika/#google_vignette
- Kampungkb.bkkbn.go.id*. (2025, Juli 16). Retrieved from Profil Limbukan: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4349/limbukan>
- Kemdikbud, L. (2025, Juli 13). *Limpapaeh*. Retrieved from Kamus Bahasa Minang: <https://limpapeh.kemdikbud.go.id/Kamus/query#offcanvas-docs>
- Luak, K. (2023, Juni 05). *Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota*. Retrieved from Sejarah Kecamatan Lima Puluh Kota: <https://kec-luak.limapuluhkotakab.go.id/profil/sejarah-kecamatan>

Wawancara

- Amrianto, F. (2025, Juni 30). Pengetahuan Randai. (S. Wulandari, Interviewer)
- Annizar. (2025, April 20). Sejarah Randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Anugrah, D. G. (2025, Juni 30). Pengetahuan Randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Avivi, R. (2025, April 21). Perkembangan Randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Delima. (2025, Juli 19). Kebudayaan Limbukan. (S. Wulandari, Interviewer)

Lesmon, P. O. (2025, Juni 30). Pengetahuan Mengenai Randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Mahendra, Y. (2025, Juni 29). Alasan Berhenti menjadi anggota randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Nawadir. (2025, Juli 16). Sejarah Randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Nurhaida. (2025, juli 16). pengetahuan randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Nursal. (2025, juli 16). Pengetahuan randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Rohana. (2025, Juli 16). Pengetahuan Randai. (S. Wulandari, Interviewer)

Wilson. (2024, April 30). Sejarah Randai Siagak Tuah. (A. Fadillah, Interviewer)